

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu berhubungan dengan orang lain. Kehidupan sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari fungsi sosialnya seperti berkomunikasi dan berinteraksi. Manusia berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama menggunakan bahasa tertentu yang dapat dipahami oleh masyarakat tersebut, sehingga komunikasi dalam kehidupan manusia tidak lepas dari bahasa.

Chaer dan Agustin (2004) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. (Chaer, 2004). Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan kata lain bahasa merupakan kumpulan bunyi yang digunakan penutur untuk menyebutkan sesuatu yang akan disampaikan ke penutur lainnya sesuai dengan kesepakatan masyarakat.

Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, bertukar pikiran, serta gagasan. Kemampuan dalam menyampaikan pesan atau informasi secara tepat menggunakan pilihan bahasa yang baik dan benar itu perlu dilakukan ketika berkomunikasi, dengan maksud supaya pesan atau informasi yang akan tersampaikan kepada pihak lain lebih mudah dimengerti secara baik dan tepat, sesuai dengan tujuan tuturan. Dengan demikian, bahasa adalah komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pemakainya yang diwujudkan dalam bentuk tindak tutur.

Chaer (2010) menyatakan tindak tutur dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturan itu. Tindak tutur bukan hanya aktivitas berbicara saja, tetapi mengacu pada semua situasi dalam proses berkomunikasi. Tindak tutur adalah perilaku tuturan oleh pengguna bahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Kalimat yang dituturkan manusia baik dalam lisan maupun tulisan harus mampu memenuhi syarat tertentu.

Menurut Austin (Suhartono, 2020) tindak tutur merupakan fenomena aktual yang kita lakukan sehari-hari. Artinya bahasa yang digunakan dalam komunikasi merupakan realisasi dari konsep tindak tutur. Dalam setiap tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi tersirat sebuah tindakan berupa upaya penutur menginformasikan sesuatu pada lawan tutur, menyampaikan maksud penutur, serta upaya penutur mempengaruhi lawan tutur. Dengan demikian maka diperlukan situasi yang mendukung tindak tutur tersebut. Menurut Wijana dan Rohmadi (2011) aspek situasi tutur terbagi atas lima bagian, meliputi penutur, lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, dan tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas.

Tindak tutur bukan hanya aktivitas berbicara saja, tetapi mengacu pada semua situasi dalam proses berkomunikasi. Tindak tutur adalah perilaku tuturan oleh pengguna bahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Kalimat yang dituturkan manusia baik dalam lisan maupun tulisan harus mampu memenuhi syarat tertentu. Salah satu syarat dalam bertutur adalah menggunakan bahasa yang sopan atau santun sehingga tuturan yang digunakan jelas dan dapat diterima dengan baik tanpa menyinggung perasaan mitra tutur. (Suhartono, 2020)

Kesantunan berbahasa memiliki peranan penting dalam menunjukkan karakter positif penuturnya, oleh sebab itu kesantunan berbahasa sering dikaitkan dengan kesopanan dan etika dalam berbahasa. Suatu tuturan dapat dikatakan santun apabila penutur meminimalkan ungkapan kata atau tuturan yang tidak santun kepada lawan tutur. Apabila hal tersebut terjadi maka lawan tutur akan merasa tidak nyaman dan tidak terjalin komunikasi yang baik antar keduanya.

Realisasi kesantunan berbahasa sepatutnya dilakukan ketika berkomunikasi di kehidupan sehari-hari sesuai dengan konteks dan tujuan tuturan. Seorang penutur harus teliti dalam memilih kata atau tuturan bahasa agar lawan tutur tidak merasa kecewa dan tersinggung oleh tuturan penutur. Terkadang tuturan yang diujarkan oleh penutur banyak melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tindak tutur dalam debat calon presiden tahun 2024. Pada tahun 2024 bangsa Indonesia akan melaksanakan pesta demokrasi untuk pemilihan Presiden Republik Indonesia Periode 2024-2029.

Adapun calon presiden yang mengikuti pemilihan presiden terdiri atas tiga calon Anies Rasyid Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo.

Dalam acara debat tersebut seharusnya para calon presiden dapat berkomunikasi dengan baik, lugas, dan tepat serta santun sehingga lawan bicara memberikan keterangan atau informasi yang jelas tentang dirinya. Selain itu tuturan para calon presiden dalam debat capres menjadi salah satu penilaian publik atau pemilih untuk menentukan pilihan mereka sehingga perlu dipertimbangkan dengan bijak strategi bertindak tutur dan kesantunan berbahasa agar mitra tutur dapat menerima apa yang disampaikan oleh penutur.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kevin Andrian Seda, Wawan Gunawan, dan R Dian Dian-An Muniroh (2023), dengan judul penelitian *Realisasi Strategi Kesantunan Positif Dan Kesantunan Negatif Pada Podcast Youtube*. Hasil penelitiannya menyatakan dalam acara debat capres dan cawapres tanggal 17 Januari 2019 di TVOne . hasil penelitiannya menyimpulkan terdapat 6 kategori kesantunan positif yang terdiri dari; 1). Memberi perhatian melalui keinginan, kebutuhan, atau kesukaanya; 2).Membesar-besarkan perhatian, persetujuan, dan simpati kepada pendengar; 3). Menunjukkan sikap optimis; 4). Mencari persetujuan atau mengulang sebagian maupun seluruh ujaran mitra tutur; 5). Menggunakan identitas kelompok seperti dialek, sapaan, slang atau jargon; Kemudian terdapat strategi kesantunan negatif yang digunakan oleh narasumber dan pembawa acara podcast yaitu; 1) Tuturan tidak langsung; 2) Menunjukkan sikap pesimis; 3) Permohonan maaf. (Seda, Kevin Adrian, Dkk 2023)

Fitra Asyasyifa , Djatmika , dan Hanifullah Syukri pada tahun (2023) meneliti hal serupa dengan judul *Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Animasi Berbahasa Arab Fawwaz Wa Nuroh (Pendekatan Pragmatik)*. Hasil dalam penelitian tersebut menyatakan terdapat 350 tuturan dari 35 tema animasi Fawwaz wa Nuroh dalam kanal youtube iEN, Penggunaan strategi kesantunan berbahasa sebanyak 112 tuturan (100%), diantaranya kesantunan langsung (bald on record) sebanyak 35 tuturan (31%), strategi kesantunan positif (positive politeness) sebanyak 50 tuturan (45%), strategi kesantunan negatif (negative politeness) sebanyak 12 tuturan (11%),

dan strategi kesantunan tidak langsung sebanyak 15 tuturan (13%). Penggunaan strategi kesantunan positif lebih dominan digunakan. (Asyifa DKK, 2023)

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Heryana (2021) dengan judul *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Moderator Dalam Debat Final Pilpres Tahun 2019*, dengan hasil penelitian terdapat tujuh bentuk tindak tutur direktif moderator dalam Debat, yaitu 45 tindak tutur direktif mempersilakan, 17 tindak tutur direktif mengajak, 11 tindak tutur direktif meminta, 30 tindak tutur direktif melarang, 1 tindak tutur direktif bertanya, dan 40 tindak tutur direktif mengingatkan, dan 16 tindak tutur direktif memerintahkan. Kesantunan tindak tutur direktif moderator dalam Debat Final Pilpres Tahun 2019 memiliki beberapa strategi kesantunan, yaitu kesantunan langsung, kesantunan tidak langsung, kesantunan positif, dan kesantunan negatif. (Heryana, 2021)

Penelitian terbaru yang membahas hal serupa dilakukan oleh Mikha Dormauli Septiana (2023) yang berjudul *Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019*, hasil penelitiannya menjabarkan tidak semua maksim kesantunan berbahasa ditemui dalam debat publik calon presiden tahun 2019. Pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa didominasi oleh maksim kebijaksanaan, berikutnya maksim kesimpatian, maksim kesetujuan, maksim kedermawanan, dan maksim penerimaan. Sedangkan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa didominasi oleh maksim kebijaksanaan, berikutnya maksim penerimaan, maksim kesetujuan, maksim kerendahan hati, dan maksim kedermawanan. (Septiana, Mikha 2023).

Setelah peneliti menyimak dan memperhatikan, terkadang masih terdapat beberapa tuturan para calon presiden yang masih belum tepat dalam menggunakan bahasa, memilih strategi, dan bentuk bertutur, sehingga tuturan yang dilontarkan kurang mampu dipahami oleh mitra tutur (masyarakat atau penonton debat). Selain itu terdapat beberapa bahasa yang dituturkan dirasa kurang santun dan melanggar prinsip kesantunan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam debat capres tahun 2024 perlu diteliti, karena tuturan yang disampaikan oleh calon presiden memiliki pengaruh dalam meyakinkan pilihan masyarakat Indonesia untuk memilih calon presiden tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek yang diteliti, teknik analisis, serta penelitian ini menghubungkan kajian strategi kesantunan tindak tutur teori Brown dan Levinson dengan Prinsip kesantunan berbahasa teori Geoffrey Leech para calon presiden dalam bertindak tutur untuk menilai kualitas tindak tutur calon pemimpin negara ini.

Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji suatu penelitian dalam bidang pragmatik khususnya strategi tindak tutur yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson, serta kesantunan berbahasa menurut Leech. Peneliti ingin menjabarkan bagaimana strategi tindak tutur yang dilakukan para calon presiden dalam debat dan lebih sering melibatkan tindak tutur jenis apa yang digunakan,serta bagaimana kesantunan berbahasa dari ketiga calon presiden tersebut. Maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Strategi Tindak Tutur dan Kesantunan Berbahasa Para Calon Presiden Dalam Debat Capres 2024”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi kesantunan tindak tutur para calon presiden dalam debat Capres 2024?
2. Bagaimana pemenuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa para calon presiden dalam debat Capres 2024?
3. Bagaimana perbandingan kesantunan berbahasa menurut teori strategi kesantunan Brown, Levinson dan prinsip kesantunan Leech?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan strategi bertindak tutur yang digunakan oleh para calon presiden dalam debat Capres 2024.
2. Untuk mendeskripsikan pemenuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan tuturan calon presiden dalam debat capres 2024?
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan kesantunan berbahasa menurut teori Strategi Kesantunan Brown, Levinson dan Prinsip Kesantunan Leech?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk lebih memahami bidang ilmu kebahasaan tepatnya bidang ilmu pragmatik khususnya dalam teori tindak tutur dan kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk perkembangan teori-teori pragmatik dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa, dan masyarakat umum agar meningkatkan penguasaan mengenai jenis tindak tutur dan kesantunan berbahasa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami lebih mendalam mengenai makna tuturan yang disampaikan oleh para calon pemimpin mereka dan mengetahui kualitas kesantunan berbahasa para calon presiden tersebut.

1.5 ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa
2. Proses komunikasi menggunakan bahasa tersebut dinamakan dengan tindak tutur
3. Penting Nya Strategi tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang ketika bertutur.
4. Terdapat korelasi signifikan antara strategi tindak tutur yang digunakan oleh calon presiden dalam debat capres dengan tingkat persuasif dan berdampak besar terhadap persepsi penonton/pemilih.
5. Tindak tutur yang digunakan oleh calon presiden dalam debat capres masih terdapat beberapa tuturan yang melanggar maksim kesantunan.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan judul penelitian di atas, yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah salah satu analisis pragmatik yang mengkaji bahasa dengan aspek pemakaiannya. Tindak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh para calon presiden dalam debat capres. Dari bahasa lisan calon presiden tersebut peneliti akan menganalisis strategi tindak tutur yang digunakan para calon presiden dalam debat serta kesantunan berbahasanya.

2. Strategi bertutur

Strategi bertutur adalah bagaimana cara seseorang untuk menghasilkan tuturan yang dimengerti dan diterima oleh lawan tutur. Strategi bertutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau proses bertutur yang dilakukan oleh ketiga calon presiden dalam debat capres 2024, strategi bertutur yang dimaksud dapat berupa bertutur secara langsung, bertutur dengan menggunakan sindiran, bertutur menggunakan

persepsi positif atau negatif, dan lain sebagainya yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti dengan mengacu pada teori strategi kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson.

3. Pemenuhan dan pelanggaran

Pemenuhan artinya sesuatu yang sesuai atau tepat dengan ketentuan dan aturan yang berlaku sedangkan pelanggaran artinya sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Pemenuhan yang dimaksud dalam penelitian ini ditujukan pada tuturan atau ujaran para calon presiden dalam debat capres 2024 yang tepat sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa. Begitu sebaliknya pelanggaran yang dimaksud dalam penelitian ini ditujukan pada tuturan atau ujaran calon presiden yang tidak tepat dengan prinsip kesantunan berbahasa. Seperti bahasa yang menyinggung perasaan orang lain, bahasa yang membanggakan atau mengunggulkan diri sendiri, bahasa yang membuat orang lain tidak nyaman berkomunikasi dengan mitra tuturnya.

4. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah prinsip atau aturan yang harus dipatuhi oleh para pelaku bahasa dalam bertindak tutur. Prinsip kesantunan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemenuhan atau pelanggaran maksim kesantunan yang dituturkan oleh ketiga calon presiden 2024. Peneliti mengacu pada kesantunan menurut Leech. Enam maksim tersebut yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian.

5. Calon Presiden

Calon presiden adalah orang yang mengajukan diri dan bersedia untuk memimpin negara. Calon presiden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah calon presiden republik Indonesia untuk periode tahun 2024-2029. Sesuai data dan informasi yang didapat terdapat tiga orang yang mencalonkan diri sebagai calon presiden republik Indonesia yaitu Anies baswedan, Prabowo Subianto dan ganjar Pranowo.